

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang besar dan luas. Indonesia merupakan Negara yang berkembang dan akan terus maju dalam berbagai sektor. Hal ini menyebabkan daya saing antar perusahaan semakin ketat. Upaya perusahaan untuk meningkatkan daya saing yaitu dengan mampu menjaga kualitas mereka.

Tidak terlepas badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah yaitu BUMN. Selain harus tetap menjaga kualitas untuk terciptanya daya saing perusahaan dengan pihak swasta yang semakin ketat, perusahaan juga diharapkan mampu menjaga perekonomian Indonesia tetap kondusif. Perusahaan BUMN juga dibentuk untuk mengemban misi sosial dari pemerintah. Salah satunya adalah PT. Garam (Persero). PT. Garam (Persero) merupakan BUMN yang bergerak di industri pangan dengan kegiatan operasional produksi dan pemasaran garam. PT. Garam (Persero) juga memiliki misi yang diamanatkan oleh pemerintah yaitu, menjadikan Indonesia sebagai Negara yang swasembada garam dan mensejahterakan petani garam dengan cara melakukan pembelian garam kepada petani garam agar petani garam bisa hidup sejahtera serta menstabilkan harga garam di pasaran.

Hal dilakukan oleh PT. Garam (Persero) merupakan sebuah tugas yang berat yang diamanatkan oleh pemerintah. Implementasi

BUMN ini tidak dapat sepenuhnya melaksanakan misi dari pemerintah. Banyak hambatan yang ditemui salah satunya adalah keterbatasan produksi garam yang dilakukan PT. Garam (Persero) serta iklim yang dimiliki oleh Indonesia menyebabkan setiap tahunnya Indonesia kekurangan garam. Untuk mengatasi masalah tersebut PT. Garam (Persero) melakukan pembelian garam rakyat meskipun tidak berdampak besar terhadap pemenuhan kekurangan garam, selain itu mereka juga dapat menjalankan misi sosial pemerintah untuk mensejahterakan petani garam serta stabilisasi harga garam dipasaran.

Siklus pembelian merupakan siklus yang cukup penting dan material dikarenakan penggunaan kas diberikan langsung oleh pemerintah dalam Penyertaan Modal Negara (PMN). Sebenarnya siklus pembelian ini merupakan proses berulang namun dapat saja terjadi kecurangan jika perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang kuat oleh karena itu perusahaan menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) untuk menjamin tidak akan terjadinya kecurangan dikemudian hari.

Dalam penerapan Prosedur Operasional Standar (POS) yang dilakukan pertama kali oleh perusahaan adalah menetapkan RKAP yang telah disetujui dalam RUPS maka perusahaan akan melakukan pembelian yang diawali dengan pendataan petani garam di suatu wilayah setelah itu perusahaan melakukan survei pasar harga garam rakyat perkualitasnya. Selanjutnya perusahaan melakukan penentuan mitra atau kelompok petani dimana perusahaan memiliki kebijakan

membeli garam melalui mitra atau kelompok petani yang berbadan hukum tidak perseorangan. Setelah itu mitra ataupun kelompok petani melakukan usulan penjualan garam yang akan dilakukan oleh perusahaan dan selanjutnya perusahaan diwakilkan oleh Dewan Direksi bersama mitra atau kelompok petani melakukan transaksi beli dan jual yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Jual Beli Garam (SPJG). Kemudian mitra atau kelompok petani berkewajiban memenuhi kuota garam sesuai isi SPJG tersebut dan bagian gudang akan melaporkan dan mencatatnya kedalam sistem informasi persediaan ketika garam telah tiba di gudang. Terakhir, setelah mitra atau kelompok petani memenuhi kewajiban mereka maka mereka berhak untuk melakukan penagihan kepada perusahaan disertakan dokumen pendukung yang telah disyaratkan oleh perusahaan yang akan diverifikasi oleh bagian pembelian dan akan diteruskan kepada bagian keuangan untuk melakukan pembayaran.

Tetapi dalam implementasinya siklus pembelian garam rakyat pada PT. Garam (Persero) terdapat suatu masalah dimana para petani mengeluhkan bahwa proses yang mereka lalui untuk dapat menjual garam tidak ringkas dibandingkan perusahaan swasta, serta mereka mengeluhkan lamanya proses pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan BUMN ini yang menghabiskan waktu lebih dari tujuh hari dibandingkan perusahaan swasta yang hanya menghabiskan waktu kurang dari tujuh hari sejak garam diterima oleh pihak perusahaan. Hal ini disebabkan para petani tidak terbiasa melakukan proses administratif yang diberlakukan perusahaan BUMN ini serta

karyawan yang bertugas pada bagian pembelian tidak ingin disalahkan karena hal-hal yang prinsip ataupun tidak prinsip yang telah tercantum dalam Prosedur Operasional Prosedur (POS) pembelian garam rakyat.

Berdasarkan keluhan dari petani garam terhadap proses pembayaran yang terlambat dibandingkan perusahaan swasta serta tata cara pembelian garam yang dianggap tidak ringkas maka oleh sebab tersebut adanya penelitian ini, pemegang akan melakukan analisis pengendalian internal pada siklus pembelian garam rakyat yang diterapkan PT. Garam (Persero) untuk menjawab keluhan dari petani garam dengan membandingkannya dengan teori yang terkait. Untuk mendukung hal tersebut pemegang akan melakukan analisis yang mencakup analisis tujuan pengendalian, analisis aktivitas pengendalian dan analisis penilaian resiko yang diterapkan oleh PT. Garam (Persero) selama ini terhadap siklus pembelian garam rakyat.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian internal pada siklus pembelian garam rakyat yaitu pada prosedur usulan pembelian, prosedur penerimaan dan penyerahan, serta prosedur tagihan dan pembayaran yang dilakukan oleh Divisi Pemasaran PT. Garam (Persero).

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak yang berkementingan seperti:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pembacanya untuk menjadi referensi dalam pemecahan masalah pengendalian internal pada siklus pembelian.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi prosedur yang telah berjalan pada proses pembelian garam rakyat. Diharapkan dengan hasil evaluasi dan saran yang diberikan dapat memberi nilai tambah untuk perusahaan dalam proses pembelian garam rakyat khususnya sebagai masukan untuk pihak manajemen.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan laporan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menjelaskan latar belakang penelitian, cakupan ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian untuk akademik maupun manfaat untuk praktik.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang menjelaskan landasan teori yang digunakan berkaitan dengan penelitian dan menjelaskan rangka berpikir penulis tentang penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data pada penelitian, alat dan pengumpulan data pada penelitian, objek penelitian, serta prosedur dalam melakukan analisis data yang telah di kumpulkan dalam penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang menjelaskan pelaksanaan prosedur-prosedur yang telah dilakukan dalam melakukan penelitian, setelah itu membandingkan hasil temuan dengan teori yang terkait dengan topik penelitian. Bab ini memaparkan hasil temuan dalam penelitian yang dijelaskan secara rinci untuk dianalisis dan diberikan simpulan serta saran terbaik untuk kasus dalam penelitian ini.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab yang menjelaskan simpulan-simpulan terhadap temuan yang telah di analisis dan di sandingkan dengan teori terkait. Setelah itu akan memberikan saran dalam permasalahan yang terjadi pada kasus dalam penelitian ini.